



UPAYA MENGUATKAN KONSENTRASI ANAK MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL JAMURAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK.

Nico Yonur Adipratama, Aditya Nugroho, Putri Salsabila

Program Studi Bimbingan dan Konseling

FKIP- Universitas Muria Kudus

e-Mail: nico29adipratama@gmail.com

Abstrak

Penguatan konsentrasi anak dengan permainan tradisional jamuran, Permainan jamuran mampu meningkatkan aktifitas anak dan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang terkait dengan keterlibatan serta keaktifan anak . selain itu melalui. permainan ini mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan daya tangkap anak dalam kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada anak dan mengembangkan potensi diri anak. Melalui permainan ini merupakan sebagai dasar pengembangan konsentrasi anak.

Kata kunci: konsentrasi, permainan jamuran, bimbingan kelompok.



PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menjalankan rutinitas. Namun disisi lain, kemajuan teknologi juga berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal ini tak lain karena terlupakannya nilai-nilai leluhur.

Page | 190

Permainan Tradisional yang semakin hari semakin hilang di telan perkembangan jaman, sesungguhnya Permainan Tradisional menyimpan sebuah keunikan, kesenian dan manfaat yang lebih besar seperti kerja sama tim, terkadang juga membantu meningkatkan daya otak. Berbeda dengan permainan anak jaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan dalam layar monitor dan sebagainya. Setiap daerah, atau negara memiliki permainan tradisional berbeda-beda. Berikut ini permainan tradisional asal Indonesia yang sekarang hampir terlupakan.

Contoh nyata adalah terlupakannya permainan tradisional. Tak sedikit generasi muda yang melupakan permainan tradisional semisal Jamuran. Berangkat dari alasan ini, sejumlah LSM yang konsis terhadap masalah anak menggelar satu acara untuk lebih mendekatkan permainan tradisional dengan anak-anak.

PEMBAHASAN

Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimuli yang bersifat internal maupun eksternal (Schimmel, Wilson, 2001) selanjutnya Nideffer (2000) menjelaskan konsentrasi sebagai perubahan yang konstan yang berhubungan dengan dua dimensi yaitu dimensi luas (width) dan dimensi pemusatan (fokus).

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu oleh stimuli yang bersifat internal maupun eksternal sedangkan



pelaksanaannya mengacu pada dimensi yang luas dan pemusatan pada tugas – tugas tertentu.

Konsentrasi merupakan keadaan dimana anak memiliki kesadaran penuh dan tertuju kepada sesuatu (objek tertentu) yang tidak mudah goyah (Gauron 1984). Dengan demikian konsentrasi itu perlu dilatihkan kepada anak , apabila konsentrasi tidak dilatihkan kepada atlet maka mereka cenderung gagal dalam mengembangkan keterampilan konsentrasinya, bersamaan dengan itu anak akan mengalami kegagalan dalam permainan.

Permainan Jamuran

Permainan jamuran merupakan permainan tradisional Jamuran dikreasikan oleh seorang ahli pendidikan yang berjiwa demokratis yaitu Sunan Giri (salah satu Wali Songo). Beliau mendidik dengan jalan membuat melalui bermacam-macam permainan, salah satunya Jamuran.

Permainan 'jamuran' biasanya dimainkan pada malam-malam terang bulan, oleh anak-anak perempuan usia sekolah dasar adakalanya anak-anak laki-laki juga ikut bermain. Jumlah anak untuk memainkan permainan ini, kira-kira 10 orang atau lebih. Karena banyaknya anak yang ikut bermain, terlebih lagi karena permainan ini dijalankan dengan banyak berlari-larian, maka diperlukan halaman yang cukup luas untuk memainkannya. Orang Jawa menyebutnya Plataran.

Permainannya sangat sederhana. Anak-anak berdiri membentuk lingkaran dan berpegangan tangan. Besar kecil lingkaran tergantung kepada banyak sedikitnya anak-anak yang bermain. Jika jumlah anak yang bermain banyak, lingkaran itu besar, sebaliknya kalau anak-anak yang bermain sedikit, lingkaran kecil. Seorang anak berdiri di tengah-tengah lingkaran itu.

Permainan 'jamuran' dimulai dengan anak-anak berdiri membentuk lingkaran bernyanyi:

Jamuran, yo ge gethok,

Jamur opo, yo ge gethok,



Jamur payung, ngrembuyung koyo lembayung

Siro badhe jamur opo?"

begitu kira-kira syairnya.

Tiba pada kalimat 'siro badhe jamur opo?', si anak yang berada di tengah lingkaran lantas berteriak menyebut sebuah gerakan pura-pura yang wajib kami perbuat. Anak-anak lain yang semula bergandengan tangan membentuk lingkaran, kontan berhamburan. Untuk menirukan seperti apa yang diucapkan si anak yang kalah tadi. Misal seperti ini...

'Jamur motor!'

Ketika diucapkan 'jamur motor!', anak-anak yang berhamburan untuk berubah menjadi berbagai kendaraan beroda. Ada yang menjadi mobil polisi. Ada yang menjadi dokar. Ada yang menjadi sepeda motor. Ada yang menjadi kereta. Masing-masing kami bergumam menirukan suara tiap-tiapnya sembari berjalan mondar-mandir. Hingga terdengar lagi sebuah suara.

'Jamur patung!'

Lantas anak-anak bergegas menjadi patung. Diam tak bergerak. Tidak boleh tersenyum. Tidak boleh tertawa. Meski digoda. Meski diajak berbicara.

Bagi anak yang tertawa, tersenyum, atau yang bergerak akan terkena hukuman yaitu ia harus menggantikan posisi anak yang kalah tadi.

Bila sudah ada yang terkena, kami lantas bermain lagi dari mula. Bila sudah ada terhukum, kami yang terbebas bisa lega tersenyum.

Yang kena hukuman, masuk ke dalam lingkaran. Yang lainnya, bergandengan tangan melingkar dan mulai menembang. Jamuran... jamuran... yo ge ge thok...

Tiba pada kalimat 'siro badhe jamur opo?' (intinya permainan dimulai seperti awal tadi).

'Jamur monyet!'



Anak-anak segera melepas tautan tangan. Semua berhamburan. Macam-macam gerakannya. Ada yang dengan segera memanjat pohon. Ada yang hanya menggaruk-garuk kepala. Ada yang sesekali meloncat-loncat. Ada yang seketika duduk dan berpura-pura seperti sedang mencari kutu pada kepala temannya.

Anak-anak pun banyak yang tertawa terpingkal karenanya.

‘Jamur let uwong!’

Anak yang membentuk lingkaran bubar lalu mencari pasangan untuk diajak bergandengan. Yang tidak mendapat pasangan, harus ‘jadi’ atau mendapat hukuman berdiri di tengah lingkaran.

‘Jamur kendil borot!’

Anak-anak mencari tempat yang agak tersembunyi untuk buang hajat kecil, karena kendilnya borot (pancinya bocor). Kendil yang tidak bocor dianggap tidak berguna. Walhasil anak yang tidak buang hajat kecil dianggap sebagai kendil tidak bocor dan harus ‘jadi’. Kadang, pada jamur kendil borot dijumpai sedikit kecurangan karena membawa air dalam plastik dan hanya berpura-pura buang hajat kecil. Atau ‘sedikit’ bohong dengan mengaku sudah buang hajat kecil saat anak yang ‘jadi’ sedang memeriksa kebocoran anak lain. Pemeriksaan Kendil borot hanya dilakukan dengan melihat bekas air.

‘Jamur gagak!’

Anak-anak berlari sambil merentangkan tangan, menirukan kepakakan sayap burung gagak sambil menirukan bunyinya gaok gaok. Tugas anak yang ‘jadi’ adalah menangkap ‘burung gagak’. Dan kawan-an burung gagak harus menghindarinya agar jangan mendapat hukuman. Cara menghindari pengejaran mudah saja yaitu dengan berjongkok sebagai pengibaratan burung yang sedang hinggap. Jika mendapati anak jongkok, maka pengejaran dihentikan. Atau jika mau, menunggu agar anak yang berjongkok itu lari lagi lalu dikejar. Jika ada anak yang tertangkap ketika masih berlari, maka berlakulah hukuman.

‘Jamur parut!’



Anak-anak yang membentuk lingkaran bubar menjauhi anak yang berada di tengah. Mereka mencari tempat untuk berdiri dengan berpegangan tangan pada sebatang pohon tiang, atau bersandar pada tembok lalu menggantung sebelah kakinya. Telapak kaki harus nampak agar mudah digelitik.

Anak yang tadi berdiri di tengah lalu menghampiri salah seorang anak yang menggantung kakinya sebelah, lalu menggelitik telapak kakinya yang digantung. Anak yang digaruk harus menahan diri agar jangan sampai tertawa, agar tidak mendapat hukuman.

Untuk memancing agar anak yang digaruk tertawa, anak yang menggaruk boleh menggodanya dengan memperlihatkan gerak-gerik yang lucu atau menggodanya dengan kata-kata yang jenaka. Jika cara-cara demikian tidak dapat membuat anak itu tertawa, maka ia menghampiri anak-anak yang lain dan diperlakukan demikian pula. Jika anak lain tetap tidak tertawa maka hukuman tetap pada dirinya, mengulangi berdiri di tengah-tengah lingkaran.

Demikian permainan itu dilangsungkan dan diulang-ulang berkali-kali dari permulaan, dan setiap kali disebutkan nama jamur yang berlainan oleh anak yang 'jadi'.

Sederhana, riang, murah, dan mendidik. Keunggulan yang diusung karena permainan ini memberikan kemungkinan kepada anak-anak untuk membeberkan kekayaan fantasi dan rasa humor dengan menyebutkan beraneka macam jamur yang kadang-kadang 'ajaib'.

Jamuran tergolong unik. Satu hal yang mungkin tidak terlintas saat permainan sederhana ini dikreasikan yakni mendorong anak untuk bisa mengembangkan kecerdasan majemuk, yakni ketrampilan gerak, kepekaan, dan kemampuan berekspresi dengan irama, kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri serta kemampuan memahami dan memanfaatkan lingkungan.



Lewat dolanan jamuran kita bisa melihat sebetulnya kekayaan budaya Indonesia yang bukan hanya sebagai media hiburan, namun sebagai penghargaan atas tradisi yang merupakan 'akar' atau cikal bakal peradaban dan tentu saja tidak dimiliki oleh bangsa lain. Karena teras teras, hanya Indonesia yang memiliki dolanan tradisional yang beragam

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa (Romlah, 2001:3). Winkel & Hastuti (2004: 547), menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal (Sedanayasa dkk. 2010: 30). Sedangkan menurut Sukardi (2002: 48), bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (pembimbing atau konselor) yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama



guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi dalam Romlah, 2001: 48).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan pada suasana kelompok (Prayitno, 2004: 309). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok (Mungin, 2005: 38). Sedangkan Amti (1991) menyatakan bimbingan kelompok yang memaknai pola yang sederhana dimaksudkan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok untuk membahas masalah atau topik umum atau mengalami masalah yang sama secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Menegaskan pendapat tersebut, Prayitno mengatakan bahwa:

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

Cara Memperkuat Konsentrasi Anak Melalui Permainan Tradisional Jamuran Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok.

Meningkatkan konsentrasi pada anak melalui permainan jamuran menggunakan bimbingan kelompok sebagai manifestasi perkembangan kemampuan konsentrasi anak. Permainan merupakan salah satu aktifitas yang dapat melatih anak untuk memahami suatu aktifitas kehidupan, bagaimana anak



mencoba menyikapi suatu perilaku sosial di masyarakat. Di sinilah peran permainan mempunyai makna bagi anak. Permainan selain menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak juga mempunyai manfaat-manfaat penting, salah satunya melatih konsentrasi anak menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dalam permainan jamuran anak bisa berlatih konsentrasi, Permainan Jamuran yang cara dimainkannya dengan cara: anak-anak bernyanyi lagu jamuran dengan berjalan membentuk sebuah lingkaran yang mengelilingi satu anak yang berada ditengah. Setelah lagu selesai dinyanyikan, anak yang ada ditengah menyebutkan lanjutan lagu dengan menyebut sebuah nama jamur (sesuai dengan tema yang disepakati awal, misalnya tema yang diambil mengenai ciptaan tuhan, atau jenis kendaraan, atau jenis-jenis hewan, dll), misalnya saja temanya nama-nama hewan, dengan menyebut jamur “bebek”. Maka peserta permainan yang berkeliling tadi bergerak seperti menirukan gerakan hewan yang bernama bebek. Anak yang ditengah tadi kemudian mengatakan “ Jamur Patung” dan pemain yang bergerak tadi tiba-tiba menghentikan gerakannya dan diam pada posisi terakhir saat disebutnya “ Jamur patung” tadi. Tugas pemain yang ditengah adalah menggoda pemain lain agar tertawa atau bergerak dari posisinya, satu saja pemain yang berhasil digoda dan bergerak maka dialah yang akan bergantian peran dengan anak yang ada ditengah tadi. Lalu Anak-anak kembali berputar mengelilingi anak yang ada ditengah dan bernyanyi lagi mengulangi permainan seperti awal. Konsentrasi yang muncul dari anak, Mengikuti dua atau lebih petunjuk/perintah, Mengikuti petunjuk dari lagu untuk melakukan gerakan, Bergerak mengikuti irama musik.

Kesimpulan.

Penerapan permainan Jamuran untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Hal ini dapat ditunjukkan pada penggunaan layanan bimbingan kelompok dan cara mereka menerapkan permainan tersebut dengan mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan daya tangkap anak dalam kelompok tersebut. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya



masalah pada anak dan mengembangkan potensi diri anak. Melalui permainan ini merupakan sebagai dasar pengembangan konsentrasi anak.

Permainan jamur mampu meningkatkan aktifitas anak dan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang terkait dengan keterlibatan serta keaktifan anak pada kegiatan belajar mengajar. selain itu melalui penerapan permainan jamur pada anak dapat menambah wawasan kepada guru dalam memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Angga, note. 2014. Stimulasi perkembangan anak melalui dolanan jamur.
<https://anggasnote.wordpress.com/2014/10/10/stimulasi-perkembangan-anak-melalui-dolanan-jamuran/> . Diunduh 15 April 2019
- Baharudin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: At-Ruzz Media.
- Gpswisataindonesia. 2014. Sejarah permainan tradisional jamur.
<https://gpswisataindonesia.wordpress.com/2014/02/17/sejarah-permainan-tradisional-jamuran/>. Diunduh 15 April 2019
- Prayitno. 1995. *“Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasardan Profil)”* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta